



KAJIAN EVALUASI PENDAPATAN BUNGA NASABAH DI BANK KONVENSIONAL DAN NISBAH BAGI HASIL DI KABUPATEN JEMBER

Yani Dahliani

STIE Mandala Jember

Email : yani@stie-mandala.ac.id

HP: +62 08123453772

Abstrak

Perkembangan perekonomian di negara Indonesia yang didalamnya mencakup perkembangan dunia usaha dan masyarakat dalam rangka mengisi kegiatan pembangunan dewasa ini. Bank adalah sumber-sumber penyediaan dana guna membiayai dunia usaha yang semakin berkembang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini memacu perbankan Indonesia khususnya bank syariah, secara bertahap melakukan penyesuaian dalam strategi. Bank syariah yang sekarang ini ditargetkan pemerintah untuk tahun mendatang lebih berkembang pada perekonomian Indonesia sebagai obyek penelitian ini harus memperhatikan faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi bagi hasil yang akan ditetapkan. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian kajian nisbah bagi hasil yang ditetapkan bank syariah terhadap pendapatan masyarakat sebagai nasabah perbankan. Penelitian ini peneliti ingin mengkaji dan menguji seberapa besar pengaruhnya bagi hasil dari bank syariah pada masyarakat dan Interest rata-rata untuk Income nasabah konvensional terutama aspek produk perbankan, sektor tabungan nasabah, variabel-variabel dari bank syariah dan bank konvensional di Kabupaten Jember, diharapkan besar manfaatnya bagi khsanah ilmu bagi para akademisi, praktisi maupun pengelola perbankan serta masukan bagi peneliti-peneliti yang ingin melakukan kajian pada bidang yang sama.

Keywords: *Kajian dan Evaluasi Nisbah Bagi Hasil Bank Syariah, Pendapatan bunga bank konvensional*



PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perbankan dunia ikut mewarnai perkembangan serta pertumbuhan ekonomi dan kemajuan perekonomian di Indonesia, yang saat ini tidak dapat dilepaskan juga dari peranan lembaga jasa keuangan khususnya perbankan di Indonesia. Banyak negara yang mengalami kemakmuran dengan sistem perbankan komersial (Umum) tetapi banyak juga negara yang terpuruk akibat dominasi perbankan dengan sistem bunga tersebut. Di Indonesia sistem perbankan konvensional (Umum) atau perbankan dengan sistem bunga (*interest system*) masih sangat dominan. Akan tetapi, sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 menyatakan "Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran", dengan arti lain bahwa di Indonesia berlaku 2 sistem perbankan, yaitu bank konvensional (Umum) yang menggunakan sistem bunga (*Interest Income*) dan bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil (*Profit Sharing*).

Dalam aktivitas operasionalnya lembaga tersebut harus mengukur atas kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan secara periodik, hal tersebut dimaksudkan apabila terjadi pemenuhan kewajiban pada saat jatuh tempo maka pihak perusahaan mampu untuk memenuhinya. Untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan atau *current operating performance* khususnya yang bergerak dalam bidang jasa perbankan, tidak hanya dapat dilihat dari likuiditas perusahaan yang bersifat insidental namun faktor-faktor yang lainnya seperti penilaian kinerja, manajemen bank, kesehatan bank serta prosedur dan pelayanan yang memuaskan bagi para nasabahnya harus diperhatikan juga. Pada akhir-akhir telah banyak berdiri lembaga perbankan, dimana pendirian tersebut didasarkan atas Peraturan Pemerintah no.72 tahun 1992 dan paket deregulasi Perbankan tanggal 29 Mei 1993, tentang diberikannya kesempatan kepada masyarakat luas untuk membuka atau mendirikan usaha pada bidang perbankan baik bank konvensional maupun bank syariah. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dengan bank syariah adalah dalam sisi menghimpun dana dan pengucuran kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat, bank umum (konvensional) dalam operasionalnya menggunakan instrumen bunga sedangkan bank syariah menggunakan instrumen bagi hasil.

Dalam perkembangannya sistem bunga maupun bagi hasil tersebut dapat menarik dalam menentukan investasi perbankan utamanya pendapatan yang menguntungkan bagi nasabah. Dengan adanya kedua sistem tersebut dapat memacu investor baru dalam menanamkan modalnya di Indonesia.

Perumusan Masalah

PT BNI Syariah merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga perbankan yang terdapat di kabupaten Jember, dimana dalam operasionalnya menggunakan instrumen bagi hasil. Jasa-jasa yang ditawarkan oleh lembaga perbankan tersebut yaitu selain menghimpun dana dari masyarakat juga menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dengan diberlakukannya sistem bagi hasil tersebut



banyak pengusaha mikro (kecil) yang menggunakan jasa perbankan guna kebutuhan modal kerjanya. Kemudian yang menjadi permasalahan disini adalah “apakah terdapat perbedaan antara sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah dengan sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional terhadap pendapatan nasabah” ?.

KAJIAN TEORI

Pengertian Tentang Bank Konvensional (Umum) dan Bank Syariah

Pada prinsipnya, di bank konvensional menerapkan suku bunga, maksudnya tingkat suku bunga adalah harga atas penggunaan uang yang biasanya dinyatakan dalam persen (%) untuk jangka waktu tertentu menurut Hubbard (1997) Bunga adalah biaya yang harus dibayar *borrower* atas pinjaman yang diterima dan imbalan bagi *lander* atas investasinya (R.Glen, Hubbard, *Money, the Financial System and the Economy*, Addison wasley longman, Inc, 1997) Sedangkan pada bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil. Bagi hasil merupakan besarnya laba yang dibagi antara pihak nasabah dan pihak bank. Sedangkan nisbah adalah angka yang menunjukkan suatu presentase atau perbandingan. Maka, pengertian nisbah bagi hasil adalah besarnya suatu angka prosentase atau perbandingan yang menunjukkan pembagian laba antara pihak nasabah dan pihak bank.

Bank syariah menempatkan karakter atau sikap baik nasabah maupun pengelola Bank pada posisi yang sangat penting dan menempatkan sikap akhlakul karimah sebagai sikap dasar hubungan antara nasabah dan bank. Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat didasarkan prinsip keadilan, prinsip kesederajatan dan prinsip ketentraman antara Pemegang Saham, Pengelola Bank dan Nasabah atas dalah jalannya usaha bank syariah. Seperti halnya bank-bank umum lainnya, bank Syariah dalam pelaksanaannya juga memperoleh keuntungan, namun terdapat beberapa perbedaan didalam memperoleh keuntungan antara bank umum dengan bank syariah, antara lain yaitu :

- Pada bank umum (konvensional) dalam menyalurkan kredit kepada nasabah berdasarkan besarnya bunga yang telah ditentukan oleh pihak perbankan, sedangkan pada bank Syariah berdasarkan bagi hasil yang dibuat akad (perjanjian) dengan perpedoman pada untung rugi.
- Besarnya rasio pada bank umum memakai sistem bunga berdasarkan pada jumlah pinjaman yang diberikan, sedangkan pada bank Syariah besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah pendapatan kotor yang diperoleh nasabah.
- Pada bank umum (konvensional), pengembalian pinjaman persamaan dengan bunga yang telah ditentukan, sedangkan pada bank Syariah besarnya keuntungan berdasarkan proyek yang dijalankan dan untung ruginya ditanggung bersama.

Bank syariah menempatkan karakter atau sikap baik nasabah maupun pengelola Bank pada posisi yang sangat penting dan menempatkan sikap akhlakul karimah sebagai sikap dasar hubungan antara nasabah dan bank. Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat didasarkan prinsip keadilan, prinsip kesederajatan dan prinsip ketentraman antara Pemegang Saham, Pengelola Bank dan Nasabah atas dalah jalannya usaha bank syariah. Seperti halnya bank-bank umum lainnya, bank Syariah



dalam pelaksanaannya juga memperoleh keuntungan, namun terdapat beberapa perbedaan didalam memperoleh keuntungan antara bank umum dengan bank syariah, antara lain yaitu :

- a. Pada bank umum (konvensional) dalam menyalurkan kredit kepada nasabah berdasarkan besarnya bunga yang telah ditentukan oleh pihak perbankan, sedangkan pada bank Syari'ah berdasarkan bagi hasil yang dibuat akad (perjanjian) dengan perbedoman pada untung rugi.
- b. Besarnya rasio pada bank umum memakai sistem bunga berdasarkan pada jumlah pinjaman yang diberikan, sedangkan pada bank Syari'ah besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah pendapatan kotor yang diperoleh nasabah.

Pada bank umum (konvensional), pengembalian pinjaman persamaan dengan bunga yang telah ditentukan, sedangkan pada bank Syari'ah besarnya keuntungan berdasarkan proyek yang dijalankan dan untung ruginya ditanggung bersama.

Pengertian Bunga dan Nisbah Bagi Hasil

Tabel 1 Perbedaan Antara Bunga dan Nisbah Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
a. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	a. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
b. Besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	b. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
c. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	c. Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan, jika rugi kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
d. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang <i>booming</i> .	d. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
e. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam.	e. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Sumber: Antonio (2002:61)

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan antara sistem bagi hasil terhadap bunga di pendapatan nasabah.pada bank konvensional
- b. Untuk mengetahui terdapat tidaknya hubungan antara sistem bagi hasil terhadap pendapatan nasabah.



Manfaat Penelitian

- Bagi pihak perbankan, sebagai sumbangan pemikiran khususnya di dalam kebijaksanaan didalam menentukan sistem bagi hasil.maupun tingkat bunga
- Bagi peneliti lain, sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan didalam mengadakan penelitian lanjutan.

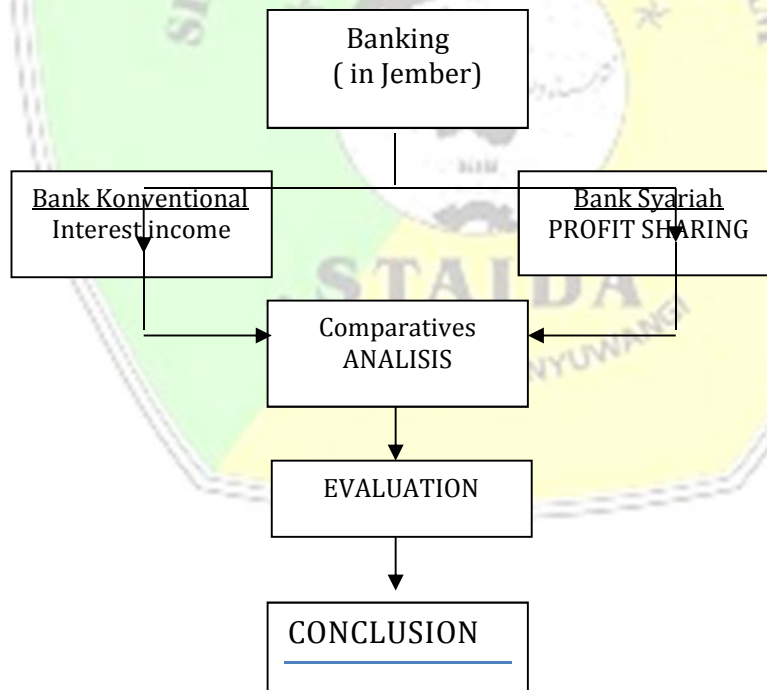
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada suatu obyek dan mengkondisikannya seperti apa adanya. Menurut Sutopo (2002:111) "Penelitian kualitatif studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan studinya". Secara teori penelitian kualitatif mempunyai pengertian sebagai suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat perbandingan yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pendapatan nasabah yang menabung di Bank Mandiri Syariah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara sistem bagi hasil dan sistem bunga di bank Umum dalam hal ini bank Mandiri Tbk di Kabupaten Jember.

Paradigma Research





PEMBAHASAN DAN HASIL

Tabel :

BANK SYARIAH MANDIRI dan PT. BANK MANDIRI tbk Kota JEMBER
Pendapatan nasabah sistem Bagi hasil (*Profit Sharing*) and sistem bunga (*Interest*) Bank

Nopember 2015 s/d Oktober 2016

No	Bulan/tahun	Pendapatan Sistem Bagi Hasil (X1)	Pendapatan Sistem Bunga (X2)
1.	Nopember 2015	170.436,17	133.300
2.	Desember	340.872,34	266.600
3.	Januari 2016	511.308,50	399.900
4.	Pebruari	596.526,58	466.550
5.	Maret	681.744,67	533.200
6.	April	852.180,83	666.500
7.	Mei	1.022.617	849.600
8.	Juni	1.193.053,17	991.200
9.	Juli	2.278.271,25	1.062.000
10	Agustus	1.363.491,43	1.132.800
11	September	1.533.925,50	1.274.400
12	Oktober 2016	1.704.361,67	1.416.000
Amount ijumlah)		11.248.789,11	9.192.050
Average (rata-rata)		937.399,02	766.004,17

Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat ditentukan nilai dari variabel-variabel yang diperlukan didalam menentukan perhitungan uji perbedaan. Adapun variabel-variabel yang diperlukan yaitu sebagai berikut :

$$n1 = n2 = 12$$

$$x1 = \text{jumlah pendapatan sistem bagi hasil} = 11.248.798$$

$$x2 = \text{jumlah pendapatan sistem bunga} = 9.192.050$$

$$\bar{x}_1 = \text{rata-rata pendapatan sistem bagi hasil} = 937.399$$

$$\bar{x}_2 = \text{rata-rata pendapatan sistem bunga} = 766.004$$

Kriteria pengujiannya ialah :

$H_0 ; X1 = X2$ berarti tidak ada perbedaan pendapatan secara nyata antara pendapatan rata-rata dengan sistem bagi hasil terhadap sistem bunga pada nasabah Syariah Mandiri.



Hi ; $X_1 > X_2$ berarti ada perbedaan pendapatan secara nyata antara pendapatan rata-rata dengan sistem bagi hasil terhadap sistem bunga pada nasabah Syariah Mandiri.

Berdasarkan kriteria diatas, maka hipotesa alternatif yang digunakan yaitu terdapat perbedaan secara nyata antara pendapatan rata-rata sistem bagi hasil dengan sistem bunga, sebab nilai $X_1 > X_2$ atau $937.399 > 766.004$. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa diatas, maka harus dibuktikan dengan pengujian t-test. Adapun langkah awal pengujian tersebut adalah dengan menentukan nilai dari deviasi standar dari masing-masing sistem yaitu sebagai berikut :

$$S_1^2 = \frac{1}{n-1} \times (x_1 - \bar{x}_1)^2$$

$$= \frac{1}{12-1} \times (11.248.798 - 937.399)^2$$

$$= \frac{1}{11} \times (10.311.399)^2$$

$$= 9.665.904.485.180$$

$$S_2^2 = \frac{1}{n-1} \times (x_2 - \bar{x}_2)^2$$

$$= \frac{1}{12-1} \times (9.192.050 - 766.004)^2$$

$$= \frac{1}{11} \times (8.426.046)^2$$

$$= 6.559.717.001.760$$

Dengan diketahuinya nilai dari deviasi standar (S) dari masing-masing sistem, maka uji perbedaan dapat ditentukan seperti perhitungan berikut ini :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}} \times \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$



$$t = \frac{937.399 + 772.229}{\sqrt{\frac{(11 \times 9.665.904.485.180) + (11 \times 6.559.717.001.760)}{22} + \frac{1}{12} + \frac{1}{12}}}$$

$$t = \frac{1.709.628}{854.814,54 \times 0,41}$$

$$t = \frac{1.709.628}{350.473,96} = 4,878$$

Adapun hipotesa yang digunakan dalam uji t-test adalah :

- Ho diterima apabila nilai t-hitung > t-tabel, berarti terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan nasabah sistem bagi hasil dengan sistem bunga.
- Ho ditolak apabila nilai t-hitung < t-tabel, berarti tidak terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan nasabah sistem bagi hasil dengan sistem bunga.
- Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai t-hitung = 4,878, sedangkan nilai
- t-tabel dengan tingkat kesalahan atau level of significant sebesar 5% ((0,05 : n-(k+1)) adalah 1,833, maka kriteria yang digunakan adalah kriteria yang pertama yaitu Ho diterima sebab nilai t-hitung > t-tabel, berarti terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan nasabah sistem bagi hasil dengan sistem bunga.

KESIMPULAN

Dari Analisa Perbandingan (*Comparative Analysis*) yang diteliti dengan menganalisis .Persentase antara *sistem interest* (Bunga) dan *Profit sharing* (bagi hasil) kemudian dibandingkan antara income nasabah secara average income yang satu dengan yg lain nya serta dievaluasi maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sbb:

- Berdasarkan hasil rata-rata,terdapat perbedaan yang nyata antara sistem interest income terhadap pendapatan nasabah , hal tersebut dapat dibuktikan bahwa hasil rata-rata pendapatan nasabah selama setahun mulai bulan Nopember 2015 sampai dengan bulan oktober 2016 dengan sistem bagi hasil adalah sebesar Rp. 937.399,- sedangkan pendapatan rata-rata dengan sistem bunga adalah sebesar Rp.766.004,-
- Dengan menggunakan uji statistik t-test dalam pengujian itu diperoleh bahwa nila t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu nilai hitung sebesar 4,878, sedangkan nilai dari t-tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau dengan tingkat kebenaran sebesar 95% adalah sebesar 1,833
- Dari hasil yang nyata nampak bahwa pendapatan nasabah di Bank Mandiri Syariah



dengan sistim bagi hasil diperoleh hasil lebih besar dari BANK Mandiri Bank Konvensional dengan sistem interest income nasabah.

Saran

Manajemen bank Syariah harus meningkatkan lagi kegiatan promosi (Pemasaran Bank Syariah) yang berkaitan dengan program-program serta sistem yang diterapkan lembaga perbankan tersebut, sehingga semakin banyak masyarakat yang lebih mengenal dan tertarik tentang program-program tersebut. Dengan demikian nasabah Bank Syariah akan semakin bertambah banyak, omset dan laba perusahaan dapat semakin baik dan meningkatkan daya saing manajemen pemasaran bank di Indonesia untuk menyikapi era persaingan global yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ifham, 2015, *Ini Lho Bank Syariah*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Bank Indonesia, 2008, **Undang-Undang No : 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah**, Direktorat Perbankan Syari'ah, Jakarta.
- Moch. Nazir, 2003, *Metode Penelitian*, Salemba empat, Jakarta
- Muhammad, 2002, *Manajemen Bank Syari'ah*, UPP AMP, YKPN : Yogyakarta
- Muhammad, 2006, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Erlangga, Yogyakarta
- Muhammad, 2014, *Manajemen Dana Bank Syariah*, PT Raja Garlindo Persada, Jakarta
- R. Glen, Hubbard. 1997, *Money, Financial System and The Economy*, Addison wasley longman, Inc, Chambridge, UK
- Sutopo HB, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press